

EDUKASI PUBLIK SPEAKING DI DESA WIYONO, PESAWARAN

Rinaldo Adi Pratama¹, Tarkono², Dedy Miswar³, Nurmalia Annisa⁴, Silvany Claudya Manurung⁴

¹Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

²Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

³Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

⁴Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: rinaldo@fkip.unila.ac.id

Abstrak

Desa Wiyono, di Kecamatan Gedong Tataan, Pesawaran, menghadapi masalah minimnya pengetahuan mengenai *public speaking*, baik dari internal sekolah maupun sumber eksternal seperti jurnal, buku, dan internet. Minimnya minat terhadap *public speaking* menjadi penyebab utama. Namun, *public speaking* memiliki peran penting dalam interaksi sosial. Pemahaman terhadapnya meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum, mengatasi kepanikan, dan memperbaiki struktur pesan komunikasi. Kegiatan edukasi *public speaking* di Desa Wiyono bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya remaja dan orang dewasa (15-30 tahun), tentang pentingnya *public speaking* dalam kehidupan sosial. Program ini melibatkan tiga tahapan: persiapan, pembuatan materi, dan pelaksanaan. Sasaran meliputi aparat desa, masyarakat, dan siswa SMP N 22 Gedong Tataan. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, program ini berhasil memberikan manfaat kepada masyarakat, meningkatkan pengetahuan *public speaking*, serta mendapat apresiasi positif dari warga. Keberhasilan program ini menciptakan kesadaran akan pentingnya keterampilan *public speaking* dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong perkembangan bakat berbicara di depan umum.

Kata kunci: *Public Speaking, Edukasi, Desa Wiyono.*

Abstract

The lack of knowledge about public speaking education remains an ongoing issue in Wiyono Village, Gedong Tataan Sub-District, Pesawaran. This deficiency in knowledge stems from both internal sources (school education) and external knowledge gained through individual learning from journals, books, and the internet. This is primarily due to the lack of interest in public speaking among most individuals. However, it is crucial to realize that public speaking is an important skill to understand and master, as it is the art of effective communication in our social interactions with others. To address this issue, the students participating in the Independent Community Service Program from the University of Lampung plan to conduct an educational program on public speaking. The program aims to provide additional knowledge to the community, especially young adults and teenagers aged 15-30, to broaden their horizons and raise awareness about the importance of public speaking as a valuable skill in their social lives. The program targets three main groups: village officials, the general public, and students from SMP N 22 Gedong Tataan. While it may encounter some challenges, the program is expected to run smoothly and provide significant benefits to the community. The local residents have expressed their satisfaction with the program, recognizing it as a valuable contribution to their lives and emphasizing the importance of public speaking education.

Keywords: *Public Speaking, Education, Wiyono Village.*

1. Pendahuluan

Desa Wiyono merupakan desa yang terpilih sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 12 Mei 2022 hingga 23 Juni 2023. Desa Wiyono terletak di wilayah kecamatan Gedong Tatan Kabupaten Pesawaran. Letak geografi desa ini terletak diantara desa lainnya yaitu di bagian utara dibatasi Desa Tanjung Raja, bagian selatan dibatasi Desa Gunung Betung Kec. Pesawaran, bagian Barat dibatasi Desa Kebagusan Kec. Gedong Tataan, serta bagian timur dibatasi Desa Taman Sari Kec. Gedong Tataan..

Berdasarkan sejarahnya Desa Triharjo berdiri pada tanggal 30 Juli 1999, melalui Keputusan Gubernur Lampung Nomor 70 Tahun 1999 yang ditandatangani oleh Gubernur Lampung Drs. Oemarsono pada tanggal 30 Juli 1999. Berdiri seiring dengan waktu dimulainya otonomi daerah di Indonesia. Namun usaha dan rencana untuk mendirikan desa ini sudah dimulai sejak tahun 1992. Karena berbagai perbedaan pandangan dari para tokoh masyarakat, keinginan mendirikan desa pada 1992 belum terwujud. Kemudian pada 1997 mulai terdapat persamaan pandangan para tokoh masyarakat dan baru bisa mendirikan Desa Triharjo pada 1999. Di antara tokoh yang mendirikan Desa ini adalah Trisno Wirohusodo, waktu itu anggota DPRD Lampung Selatan, tokoh masyarakat antara lain Megeng Sutrisno, Suparman dan tokoh lain seperti mantan kepala desa Merbau Mataram Sugiyo. Suparman dan Darmo Harjo adalah tokoh yang memberi nama Triharjo. Tiga kepala desa induk yang menyetujui pembentukan Desa Triharjo masing-masing adalah Imam Nawawi kepala desa Merbau Mataram, Hasan Basri kepala desa Suban, dan Natim kepala desa Karang Raja.

Berdasarkan undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa memberi peluang kepada seluruh desa di Indonesia untuk membangun prasarana yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat desa. Sistem pembangunan prasarana desa saat ini lebih melibatkan masyarakat mulai dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan. Sehingga dibutuhkan pemahaman dan cara kerja masyarakat yang memenuhi kaidah kerja dalam membangun sarana dan prasarana desa yang berkualitas. Namun, permasalahan yang ada di Desa Triharjo yaitu kurangnya kesadaran masyarakat atas prasarana yang dibutuhkan. Salah satunya yaitu pentingnya memiliki papan arah jalandi desa, diketahui Desa Triharjo memiliki banyak gang dan jalan akan tetapi beberapa gang tersebut tidak memiliki papan arah jalan dan ada beberapa yang sudah rusak. Sehingga hal ini dapat membuat masyarakat desa atau luar merasa bingung saat ingin melewati atau mencari nama jalan yang ingin dituju.

Minimnya pengetahuan yang diberikan mengenai edukasi *public speaking* merupakan salah satu permasalahan yang masih berlangsung di Desa Wiyono, Kecamatan Gedong Tataan, Pesawaran dengan minimnya pengetahuan yang didapat baik dari internal (bangku sekolah) maupun pengetahuan eksternal yang didapat melalui pembelajaran secara individu melalui (jurnal, buku dan internet) hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang kurang tertarik pada *public speaking*. Tanpa kita sadari *public speaking* merupakan hal penting yang perlu kita ketahui dan kita pahami karena *public speaking* merupakan seni dalam berbicara dimana kita sebagai makhluk sosial selalu menjalin interaksi dengan manusia lainnya. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari kita selalu melakukan komunikasi sehingga mempelajari *public speaking* dirasa tidak cukup penting karena akan terlatih dengan sendiri seiring dengan berjalanya waktu dengan interaksi komunikasi yang setiap kali dilakukan tersebut. Padahal cakupan dari *public speaking* bukan hanya tentang berkomunikasi di depan umum saja, namun cukup luas.

Dengan memahami *public speaking* seseorang akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih dalam berbicara di depan umum, dapat mengatasi kepanikan saat berhadapan dan berbicara dengan banyak orang dan pesan yang akan disampaikan dalam melakukan komunikasi di depan banyak orang pun lebih terstruktur sehingga penyampaian informasi dapat berjalan dengan efektif. Hal ini karena setiap orang akan mempunyai kesempatan untuk berbicara di depan banyak orang dan *public speaking* juga dirasa cukup penting untuk dipahami terutama di kalangan remaja dan orang dewasa sehingga dapat

menimbulkan rasa percaya dan mental yang kuat untuk berbicara di depan umum dan juga dapat memotivasi dan menimbulkan bakat terpendam seseorang untuk menjadi seorang MC, Komunikator dalam sebuah seminar, presenter, *public speaker* dan lain sebagainya.

Dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045, dimana Indonesia akan mencapai kondisi negara yang maju, makmur, modern, madani, dan dihuni oleh masyarakat yang berperadaban, tentu saja membutuhkan upaya panjang dan sistematis. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 adalah melalui pembangunan manusia Indonesia yang holistik, berkeadilan *gender*, dan pembangunan anak-anak Indonesia yang terjamin hak-haknya. Salah satu institusi mendasar yang memegang peranan penting adalah keluarga. Masyarakat memerlukan persiapan yang matang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang tersedia saat ini. Edukasi *public speaking* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan warga dalam *public speaking*. Tidak hanya itu, diharapkan kegiatan ini mampu menyadarkan masyarakat dan aparat desa terkait pentingnya *public speaking*, dan dapat bermanfaat untuk di terapkan di dunia pendidikan dan dunia pekerjaan. Edukasi *public speaking* ini dilakukan di Aula Desa Wiyono Kec. Gedong Tataan dan di SMP N 22 Desa Wiyono Kec. Gedong Tataan dengan bantuan Aparatur Desa dan masyarakat sekitar.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran terkait edukasi *public speaking* yang ditujukan pada target sasaran masyarakat remaja dan orang dewasa yang berumur sekitar 20-30 tahun di Desa Wiyono selama pelaksanaan program kuliah kerja nyata. Artikel ini juga membahas terkait langkah-langkah dalam melaksanakan program kegiatan edukasi yang terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu dimulai dari tahapan permintaan izin terhadap aparat desa untuk melakukan kegiatan edukasi *public speaking* serta menentukan audiencenya, proses pembuatan materi edukasi *public speaking*, hingga realisasi kegiatan edukasi *public speaking*. Di Akhir juga akan dipaparkan mengenai hasil dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota KKN, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait edukasi *public speaking*. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut terdapat beberapa alat dan bahan yang perlu dipersiapkan di antaranya, yaitu :

Alat:

1. laptop
2. printer
3. smart phone
4. wifi

Bahan:

1. Power Point (PPT)
2. Kertas HVS, sejumlah 50 lembar

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam kegiatan edukasi *public speaking* adalah sebagai berikut:

A. Persiapan Awal Kegiatan Edukasi *public speaking*

Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu dimulai dari perizinan kepada Kepala Dusun, melakukan rapat dengan Karang Taruna desa dan perangkat desa, melakukan survei, penentuan audience dan tempa pelaksanaan kegiatan edukasi *public speaking* dan menyiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan.

B. Proses Pembuatan materi Kegiatan Edukasi *Public Speaking*

Pada tahapan ini menjelaskan terkait serangkaian proses pembuatan materi edukasi *public speaking* mulai dari pencarian materi yang dilakukan dengan membaca buku dan jurnal pembuatan materi dilakukan sesuai dengan komunikasi yang akan mengikuti kegiatan edukasi *public speaking*, selanjutnya pembuatan PowerPoint (PPT) dari materi yang telah terkumpul, mengubah materi yang telah disusun dalam PowerPoint (PPT) menjadi bentuk file PDF untuk dibagikan kepada peserta kegiatan edukasi tersebut baik dalam bentuk soft file maupun hard file

dan diakhiri dengan print out materi menggunakan kertas HVS.

C. Realisasi Kegiatan Edukasi *Public Speaking*

Pada tahapan ini menjelaskan terkait serangkaian proses realisasi kegiatan edukasi *public speaking* sesuai lokasi dan audience yang telah ditentukan, yaitu dimulai dengan mengunjungi lokasi, memberikan snack kepada peserta yang mengikuti kegiatan edukasi *public speaking*, pemaparan materi, sesi tanya jawab, melakukan tantangan terkait dengan materi yang disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja kegiatan dukai *public speaking* ini memerlukan waktu selama 14 hari dengan 3 tahapan kegiatan yang terdiri dari persiapan awal, proses pembuatan materi dan belanja peralatan dan pelaksanaan kegiatan, dan realisasi kegiatan edukasi *public speaking*. Program ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023-23 Juni 2023 dengan melibatkan aparatur Dusun dan masyarakat Dusun Wiyono. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 12 Juni 2023 kami mulai dengan melakukan perizinan kepada kepala Dusun Wiyono dan diakhiri pada tanggal 23 Juni 2023 dengan realisasi kegiatan edukasi *public speaking* di Dusun Wiyono. Edukasi *public speaking* ini dibuat dengan tujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat dengan penyampaian serta pembuatan materi yang sesuai target sasaran yang telah ditentukan serta pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan diserap oleh peserta dengan baik pemaparan kegiatan ini kami lakukan sebanyak 8 kali selama dua minggu dengan golongan audience yang berbeda yang pertama dari kalangan masyarakat dewasa dengan target sasaran aparatur Desa Wiyono yang berjumlah 5-8 orang dan yang kedua dari kalangan masyarakat remaja dengan target sasaran siswa SMP N 22 Gedongtatan yang berjumlah 3-20 orang.

Edukasi *public speaking* di Dusun Wiyono ini telah berjalan sesuai dengan jadwal. Dengan tiga tahapan yaitu tahapan persiapan awal, pembuatan materi dan realisasi kegiatan. Serangkaian proses mulai dari pembuatan materi realisasi kegiatan edukasi *public speaking* Dusun Wiyono dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

A. Persiapan Awal Kegiatan Edukasi *Public Speaking*

Tahapan pertama ini yaitu persiapan awal dalam kegiatan edukasi *public speaking*, tahapan ini adalah kegiatan awal yang dilakukan sebelum melanjutkan ke proses selanjutnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini meliputi perizinan kepada Kepala Dusun Wiyono, rapat dengan aparatur Dusun Wiyono, survei dan penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan edukasi *public speaking*, perancangan materi yang akan disampaikan, persiapan alat-alat dan bahan-bahan. Dalam perizinan kami tidak mengalami kesulitan karena pihak desa mendukung pada kegiatan bermanfaat dan berkelanjutan, kemudian dilanjutkan dengan rapat bersama aparatur Dusun Wiyono untuk dapat ikut serta dan memberikan masukan. Setelah itu dilanjutkan dengan memulai survei dan penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan edukasi *public speaking* yang dibantu oleh Kepala Dusun dan Sekretaris desa untuk menentukan audience yang tepat dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Diakhiri pada tahap perancangan materi edukasi *public speaking* dengan menentukan jumlah audience dan usia dari audience kegiatan serta persiapan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membantu proses kegiatan edukasi *public speaking* dengan adanya survey ini dapat melihat keadaan lingkungan sekitar dan menganalisis konsep lalu memperhitungkan setiap kelemahan dalam penyelenggaraan apa saja yang akan terjadi.



Gambar 1 Rapat Karang Taruna



Gambar 2 Meminta Perizinan Pada Aparatur Desa

B. Proses Pembuatan Materi Edukasi *public speaking* dan Belanja Peralatan serta Pelangsungan Kegiatan

Setelah melakukan persiapan awal sebagaimana yang dijelaskan di atas, selanjutnya memasuki tahapan kedua yaitu proses pembuatan materi edukasi *public speaking*. proses pembuatan materi edukasi *public speaking* ini dilakukan di posko KKN MBKM Desa Wiyono. Pada proses ini tentunya terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan materi yang digunakan sebagai bahan yang akan disampaikan dalam kegiatan edukasi *public speaking* yang dilaksanakan di Desa Wiyono, adapun serangkaian kegiatan tersebut meliputi pencarian dan penentuan materi serta pengelompokan materi berdasarkan usia peserta dan pembuatan PPT. Setelah serangkaian kegiatan pembuatan materi berlangsung dilanjutkan dengan belanja peralatan serta perlangsungan kegiatan edukasi *public speaking*.

Proses pertama dalam kegiatan ini yaitu proses pencarian dan penentuan materi, proses pencarian dan penentuan materi dilakukan di lokasi KKN MBKM. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu mulai dengan melakukan literatur baik dari buku maupun melalui jurnal di internet terkait materi seputar *public speaking*. Kemudian, hasil dari literatur dikumpulkan sebagai bahan referensi dalam pembuatan materi edukasi *public speaking*.

Proses yang terakhir dalam kegiatan ini yaitu proses pengelompokan materi berdasarkan usia, proses pengelompokan materi berdasarkan usia dilakukan di lokasi KKN MBKM. Pada tahap ini yang dilakukan yaitu pengelompokan materi yang akan disampaikan kepada peserta dengan bertolak ukur pada usia peserta yang mana usia yang ditetapkan dalam kegiatan ini dari usia 15 sampai 30 tahun pengelompokan materi dengan cara menyortir materi yang telah didapatkan dari hasil literatur yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dan diserap dengan baik sehingga kegiatan edukasi *public speaking* ini dapat berjalan dengan efektif.

C. Realisasi Kegiatan Edukasi *public speaking*

Kegiatan akhir yang harus dilakukan setelah melewati tahapan persiapan awal dan proses pembuatan materi dan belanja peralatan serta persiapan perlangsungan yaitu proses realisasi kegiatan edukasi *public speaking*. Kegiatan ini berlangsung di Aula Balai Desa Wiyono dan di Ruang Kelas SMP N 22 Gedong Tataan. Salah satu yang menjadi masalah adalah kebanyakan orang kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di hadapan orang banyak dengan tutur kata yang baik dan sopan maka dengan melatih kemampuan *public speaking* guna menjawab permasalahan di atas agar terbentuknya mental orang tersebut untuk berbicara di hadapan orang banyak. Minimnya pengetahuan yang diberikan mengenai edukasi *public speaking* merupakan salah satu permasalahan yang masih berlangsung di Desa Wiyono, Kecamatan Wiyono, Pesawaran dengan minimnya pengetahuan yang didapat baik dari internal

(bangku sekolah) maupun pengetahuan eksternal yang didapat melalui pembelajaran secara individu melalui (jurnal, buku dan internet) hal tersebut yang menyadari pentingnya edukasi *public speaking* guna melatih mental di depan orang banyak. Pada tahapan ini meliputi penjelasan mengenai apa itu *public speaking*, bagaimana cara *public speaking* yang baik dan contoh *public speaking* meliputi MC, Comedy, khutbah, Pidato, dan lain-lain .



Gambar 6 Pemberian Materi SMPN 22 Gedong Tataan



Gambar 7 Sesi Tanya Jawab SMPN 22 Gedong Tataan



Gambar 8 Sesi Tanya Jawab Aula Desa Wiyono



Gambar 9 Pemberian Materi Aula Desa Wiyono

Setelah pemberian materi dan sesi tanya jawab kegiatan dilanjutkan dengan perlombaan ini di tunjukkan kepada peserta yang hadir dalam kegiatan edukasi *public speaking* dimana peserta di uji atau di *followup* lebih lanjut tantang pemahaman dari materi yang telah di sampaikan lalu menjelaskan lebih intens kepada peserta lainnya secara individu ini di alukan dengan membagi kelompok yang di mentori oleh penanggung jawab. Di tahap ini peserta di tuntut untuk *speakup* atau tampil ke depan berdasarkan materi yang telah di berikan dan pembagian giliran untuk tampil dengan arahan sewaktu sesi diskusi adapun penampilan yang di suguhkan berupa pembacaan puisi, pidato dan *stand up comedy*. Selanjutnya pemberian hadiah kepada peserta yang berani untuk maju ke depan. perlombaan ini diterima dengan antusias oleh peserta yang mana dapat dilihat dari banyaknya peserta yang mengikuti perlombaan ini.



Gambar 10 Peserta Lomba SMP N 22 Gedong Tataan



Gambar 11 Peserta Lomba Aula Desa Wiyono



Gambar 12 Pemberian Hadiah Peserta Lomba

Program kerja edukasi *public speaking* ini bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat dalam memahami tata cara berkomunikasi dengan baik terhadap rekan mereka, sehingga tidak merasa gugup atau menggunakan bahasa yang kurang sopan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua sehingga dengan dilakukannya edukasi *public speaking* ini peserta mempunyai bekal kemampuan berbicara dan memiliki potensi untuk menjadikan seseorang seorang pemimpin.

penghambat dalam kegiatan ini yaitu, kurang adanya sarana dalam menunjang penyampaian materi diantaranya tidak adanya proyektor dan mikrofon sebagai media penyampaian materi. Hasil capaian dari program ini yaitu masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya edukasi *public speaking* ini, sehingga menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *public speaking* selain itu membentuk mental peserta dalam berkomunikasi di depan umum. Hasil tersebut diketahui melalui hasil diskusi

dengan aparat desa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilaksanakan terkait permasalahan yang dialami oleh masyarakat terkait kurangnya pengetahuan *public speaking* di Desa Wiyono yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat atas pentingnya edukasi mengenai *public speaking* terutama di era digital saat ini. Diperlukan peningkatan kemampuan untuk mengimbangi era modern dengan pendidikan karakter. Hal ini menjadi dasar bagi masyarakat agar tetap berada pada jalur yang tepat dalam menghadapi tantangan zaman. Edukasi *public speaking* ini membutuhkan tiga tahapan yaitu persiapan awal pembuatan edukasi *public speaking*, proses pembuatan materi edukasi *public speaking* serta belanja peralatan dan pelangsungan kegiatan yang terakhir realisasi edukasi *public speaking*. Kegiatan ini memerlukan berbagai macam alat dan bahan yang dapat mendukung kelancaran program seperti kertas hvs, printer, laptop, alat *smart phone*, *wifi* dan lainnya. Pada pelaksanaannya berlangsung selama 14 hari dengan melibatkan masyarakat dan aparatur desa. Kegiatan ini mendapatkan respons yang positif dari banyak warga sekitar, yaitu mereka merasa sangat terbantu dengan adanya edukasi *public speaking*. Edukasi *public speaking* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan warga dalam *public speaking*. Tidak hanya itu, diharapkan kegiatan ini mampu menyadarkan masyarakat dan aparat desa terkait pentingnya *public speaking*, dan dapat bermanfaat untuk di terapkan di dunia pendidikan dan dunia pekerjaan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen DPL Universitas Lampung
- d) Kepala Desa Wiyono Kec. Gedong Tataan
- e) Aparatur Desa Wiyono Kec. Gedong Tataan
- f) Masyarakat Desa Wiyono Kec. Gedong Tataan

Daftar Pustaka

- Fitratullah, M., Mahfud, I., & Nugroho, R. A. (2023). Pemberian Edukasi pengembangan diri Public Speaking di desa Sidomulyo Sumberejo Tanggamus. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, 2(1).
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093-1098.
- Mega, Y., Ruvidyansah, A., Puraji, V. I., Lewinsky, M., & Arkansyah, M. (2022). Edukasi Public Speaking Anak Panti Asuhan Graha Yatim Dhuafa Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 2(2), 126-130.
- Surayya, S. A., Asrobi, M., & Prasetyaningrum, A. (2020). Pendampingan public speaking pada tutor lembaga kursus bahasa Inggris. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 70-79.
- Wafiroh, H., Setiawan, I., Yonanda, P., & Purnamasari, O. (2021, October). Edukasi dan pelatihan public speaking. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).